

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuannya, nilai dan sikap, serta keterampilannya.

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses, dimana pendidikan merupakan usaha sadar dan penuh tanggung jawab dari orang dewasa dalam membimbing, memimpin dan mengarahkan peserta didik dengan berbagai problema atau persoalan dan pertanyaan yang mungkin timbul dalam pelaksanaannya, dan pendidikan juga merupakan wahana untuk membawa peserta didik mencapai tingkat perkembangan optimal sesuai dengan potensi pribadinya sehingga menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan hakiki dan ciri-ciri kemanusiaannya.

Pendidikan jasmani adalah proses interaksi sistematis antara anak didik dan lingkungan dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Dengan demikian pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan.

Pendidikan jasmani berusaha untuk mengembangkan pribadi secara keseluruhannya dengan sarana jasmani yang merupakan salah satu yang tidak

diperoleh dari usaha-usaha pendidikan yang lain. Karena hasil pendidikan dari pengalaman jasmani tidak terbatas pada perkembangan tubuh atau fisik. Istilah jasmani harus dipandang dalam kerangka yang lebih abstrak, lebih luas, sebagai satu keadaan kondisi jiwa dan raga dengan menggunakan pendekatan keseluruhan yang mencakup semua kawasan baik organik, motorik, kognitif, maupun efektif.

Salah satu prinsip penting dalam pendidikan jasmani adalah *partisipasi* siswa secara penuh dan merata. Karena itu guru pendidikan jasmani harus memperhatikan kepentingan setiap siswa dengan memperhatikan perbedaan kemampuan. Bahkan bila ada anak yang lemah kemampuannya, misalnya karena cacat atau perkembangannya kurang normal anak itu harus memperoleh layanan sebaik-baiknya. Seperti teman-temannya yang normal, anak itu juga harus pernah merasa sukses dalam pendidikan jasmani.

Tugas guru bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran agar dapat diterima serta di internalisasikan oleh anak didik tetapi juga mempunyai peran-peran serta fungsi lain yang bersifat majemuk. Guru juga harus memimbing anak belajar, guru juga harus bisa memberikan contoh teladan, dan bahkan memimpin murid pada setiap kali diperlukan.

Atletik adalah gabungan dari beberapa jenis olahraga yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi lari, lempar, lompat dan jalan. Istilah atletik berasal dari bahasa Yunani yaitu "*athlon*" yang berarti berlomba atau bertanding. Atletik merupakan cabang olahraga yang diperlombakan pada olimpiade pertama pada tahun 776 SM, yang diselenggarakan oleh bangsa Yunani yang dinamakan

“Olympiade Kuno (*The Ancient Olympic Games*)”. Di Indonesia sendiri perkumpulan atletik yang pertama kali berdiri adalah pada tanggal 3 September 1950 di Semarang yang sekarang disebut PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia).

Dalam kegiatannya olahraga atletik mencakup unsur gerak yang sangat kompleks dan gerakannya pun semakin lama semakin bervariasi selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Gerakan-gerakan yang ada dalam olahraga atletik merupakan gerak-gerak dasar pada semua cabang olahraga yang lain. Karena dalam olahraga atletik terdapat unsur-unsur jalan, lari, lempar dan lompat.

Cabang olahraga atletik terdiri dari beberapa nomor salah satunya nomor Lempar yaitu: lempar Cakram, Lempar Lembing, Lontar Martil dan Tolak Peluru. Tolak peluru adalah salah satu nomor lempar yang menggunakan tenaganya dengan mendorong atau menolakan peluru bukan dilempar. Tolak peluru termasuk salah satu nomor lempar dalam cabang atletik. Tujuan tolak peluru adalah untuk dapat melakukan tolakan terhadap peluru dengan jarak terjauh dengan teknik-teknik yang benar. Maka untuk memenuhi teknik yang benar tersebut perlu dipelajari teknik-teknik dasar dalam tolak peluru yaitu: Pegangan, Awalan, Tolakan dan Posisi akhir setelah tolakan. Tolak peluru di bagi menjadi dua macam gaya yaitu Gaya *Ortodoks* dan Gaya *O'Brien*.

Salah satu aspek keberhasilan atau masalah yang sering dihadapi guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan, dipengaruhi oleh metode atau gaya mengajar. Metode/gaya mengajar adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses

pengajaran, atau bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid disekolah.

Bila guru pendidikan jasmani menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajarannya tentu itu akan menarik minat serta perhatian siswa terhadap pembelajaran tersebut. Bila siswa mulai menaruh minat dalam pembelajaran, maka siswa pasti akan lebih mudah memahami dan mengerti tentang pembelajaran tersebut. Selain metode mengajar, modifikasi alat juga bisa mempengaruhi hasil belajar. Sebab media juga memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Karena modifikasi merupakan alat bantu untuk mempermudah dan memperlancar proses komunikasi antara pendidik dan anak didik.

Dari pengamatan penulis saat observasi pada tanggal 13 April 2016. Dimana pada tanggal 13 April 2016 peneliti datang ke sekolah SMP Negeri 1 Galang untuk meminta izin melaksanakan observasi kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Galang Ibu Hj. Tuty Suryani, S.Pd, Setelah itu kepada guru pendidikan jasmani yang mengajar di SMP Negeri 1 Galang Bapak Dhany Oktaf Prabudi, S.Pd, Mengatakan bahwa memang pada pembelajaran tolak peluru di SMP Negeri 1 Galang, kondisi nyata di sekolah, Media tolak peluru hanya tersedia 2 buah, 1 peluru untuk putra dan 1 peluru untuk putri. Sementara Rata-rata jumlah siswa di SMP Negeri 1 Galang 30-32 orang/kelas, dan pada saat praktek dilapangan siswa banyak yang belum memahami bagaimana teknik-teknik dasar tolak peluru pada materi Tolak peluru gaya *ortodock*. Banyak siswa pada saat melakukan tolakan yang dilakukan adalah melempar bukan menolak, siswa sering

mengeluh sakit ditelapak tangan dikarenakan beratnya beban tolakpeluru,Guru pendidikan jasmani juga masih menerapkan pembelajaran dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada.Akibat dari kurangnya alat tolak peluru jelas dari gambaran tersebut bahwa proses pembelajaran tolak peluru gaya *ortodoks* menjadi tidak efektif dansiswamenjadimalasdanbosandalammengikutipelajaran akibatnya bahwa target kurikulum menjadi sangat rendah.Sehingga kreteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 78 % tidak tercapai.

Pada tanggal 14 April 2016 peneliti konsultasi lagi dengan guru pendidikan jasmani Bapak Dhany Oktav Prabudi,S.Pd.Guru pendidikan jasmani Bapak Dhany Oktav Prabudi,S.Pd menunjukan bahwa kelas IX-7(U) yang berjumlah 32 diantaranya 9siswa putra dan 23 putri adalah sebagai sampel yang akan saya teliti,karena cenderung kelas IX- 7(U) dalam mengikuti materi tolak peluru gaya *ortodock* banyak yang belum tuntas.Dan sekaligus meminta data nilai tes hasil belajar tolak peluru gaya *ortodoks* siswa kelas IX-7(U) dan selanjutnya peneliti mengurus surat yang menyatakan telah melaksanakan observasi di SMP Negeri 1 Galang.

Dari data nilai tes hasil observasi Tolakpeluru gaya *ortodoks* diperoleh bahwa dari 32 siswa kelas IX-7(U) hanya 7 orang yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu 78,dengan perincian 4 orang nilai (80) 1 orang nilai (81) 1 orang nilai (82) dan 1 orang nilai(83).Sedangkan siswa yang lain memperoleh nilai dibawah KKM adalah 25 siswa dengan perincian 5 orang siswa memperoleh nilai (70) 1 orang nilai (71) 4 orang nilai (72) 1 orang nilai (73) 3 orang nilai (74) 6 orang nilai (75) 3 orang nilai (76) dan 2 orang nilai (77). Hasil yang diperoleh ini sangat

rendah sehingga peneliti berusaha untuk memperbaiki permasalahan yang ditemukan di kelas ini.

Dari permasalahan diatas guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikan. Cara penyampaian pelajaran dengan cara satu arah membingungkan siswa, karena siswa akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajarinya. Begitu pula tentang media ajar, yang sering kali tidak digunakan dalam penyampaian materi, yang berfungsi untuk membantu siswa memahami pelajaran dengan mudah, sehingga proses belajar mengajar pendidikan jasmani menjadi lebih efektif.

Oleh karena itu perlu sebuah pemecahan masalah yang sederhana dan bisa dilakukan oleh guru. Melihat permasalahan diatas, maka satu pemikiran muncul adalah bahwa perlu adanya sebuah media alternatif modifikasi untuk mengganti peluru yang memang cukup mahal. Media alternatif modifikatif tersebut harus bersifat bisa mewakili karakteristik peluru, murah dan mudah di buat.

Dari beberapa kriteria media alternatif modifikatif untuk mengganti peluru tersebut nampaknya bola plastik yang diisi dengan semen dan pasir bisa dijadikan media alternatif modifikasi untuk mengganti peluru aslinya. Dari segi bentuk, jelas ada kemiripan dengan bentuk peluru aslinya, dari segi ketersediaan dan harga terjangkau, Maka bola plastik yang diisi dengan semen dan pasir mudah di buat dan bahannya sangat mudah didapat.

Maka peneliti tertarik untuk memberikan bentuk pembelajaran dengan menggunakan media modifikasi, diharapkan memudahkan siswa untuk memahami

dan melakukan tolak peluru dengan hasil belajar yang lebih baik. Berdasarkan uraian dan pernyataan di atas penulis berminat untuk melakukan penelitian berjudul “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya *Ortodock* Melalui Modifikasi Alat Pembelajaran Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Galang Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017**”.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ada antara lain :1.Siswa merasa susah melakukan tolak peluru gaya *Ortodock* 2.Keterbatasan alat sehingga membuat siswa jenuh ketika harus menunggu giliran melakukan gerakan, 3.Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, 4.Kemauan untuk belajar tolak peluru sangat rendah, 5.Penggunaan media modifikasi jarang dilakukan sehingga pembelajaran kurang menyenangkan bagi siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan banyaknya identifikasi yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti perlu membatasi masalah pada proposal ini, Adapun yang menjadi batasan masalah ialah :Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya *Ortodock* Melalui Modifikasi Alat Pembelajaran Menggunakan Bola Plastik yang Berisikan Semen dan Pasir Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Galang Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah modifikasi alat pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya *Ortodock* pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Galang Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya ortodoks melalui modifikasi alat pembelajaran pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Galang kabupaten Deli Serdang T.A 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan :

1. Diharapkan menjadi masukan dan informasi bagi guru pendidikan jasmani dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam melakukan tolak peluru gaya *Ortodock*.
2. Diharapkan menjadi masukan bagi guru pendidikan jasmani mengenai penggunaan modifikasi alat pembelajaran pada pokok bahasan tolak peluru gaya *Ortodock*.
3. Diharapkan menjadi sumbangan kecil dalam memecahkan dari sekian banyak masalah yang dihadapi dalam pelajaran pendidikan jasmani pokok bahasan tolak peluru gaya *Ortodock*.

4. Diharapkan menjadi masukan bagi pihak guru pendidikan jasmani dan pihak sekolah guna memperbaiki model pembelajaran dengan dilakukan dalam pokok bahasan tolak peluru gaya *Ortodock*.
5. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan terhadap berbagai cabang olahraga, khususnya pokok bahasan tolak peluru gaya *Ortodock* bagi Mahasiswa FIK UNIMED.

